

Submitted: 2023-12-11

Reviewed: 2024-02-09

Accepted: 2024-03-01

KEGIATAN MENINGKATKAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI KOKURIKULER DALAM PEMBACAAN ALKITAB

Endik Firmansah
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia Surabaya
Email: efirmansah@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the researcher's efforts as a Christian teacher to fill in the co-curricular activity of reading the Bible in schools, after the regulations for implementing full day school learning were issued. In this journal, the author discusses co-curricular activities to improve the learning experience of Christian religious education through reading the Bible. The research was conducted on Christian and Catholic students at SMP Negeri 2 Sei Menggaris who had taken part in Bible reading activities as a co-curricular activity. The research results show that co-curricular activities can improve students' learning experiences in Christian religious education. This activity can also increase students' interest in learning Christian religious education through Bible reading. In this activity, students are invited to read the Bible and discuss the meaning and meaning of the Bible text they read. Apart from that, this co-curricular activity can also help students to understand the teachings of the Christian religion in more depth through understanding the Bible texts they read. Therefore, the author recommends the use of co-curricular activities in learning Christian religious education as an effective and interesting method for students.

Keywords: Education Management, Christian Religious Education, Co-curricular Groups, Reading the Bible.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakngi oleh usaha peneliti sebagai guru Agama Kristen untuk mengisi kegiatan kokurikuler membaca Alkitab di sekolah, setelah terbit peraturan untuk melaksanakan pembelajaran *full day school*. Dalam jurnal ini, penulis membahas tentang kegiatan kokurikuler untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran pendidikan agama Kristen melalui pembacaan Alkitab. Penelitian dilakukan pada peserta didik beragama Kristen dan Katholik di SMP Negeri 2 Sei Menggaris yang telah mengikuti kegiatan membaca Alkitab sebagai kegiatan kokurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dalam pendidikan agama Kristen. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Kristen melalui pembacaan Alkitab. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajak untuk membaca Alkitab dan mendiskusikan arti dan makna dari teks Alkitab yang dibacanya. Selain itu, kegiatan kokurikuler ini juga dapat membantu siswa untuk memahami ajaran-ajaran agama Kristen secara lebih mendalam melalui pemahaman terhadap teks Alkitab yang dibaca. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penggunaan kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen sebagai metode yang efektif dan menarik bagi siswa.

Kata-kata kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Kristen, Kelompok Kokurikuler, Membaca Alkitab.

PENDAHULUAN

Full day school adalah pemberlakuan lima hari sekolah dengan menggunakan waktu belajar secara penuh sesuai dengan kebijakan kurikulum masing-masing sekolah untuk mengisinya dengan kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler*, dan *ekstrakurikuler* kepada peserta didik yang bertujuan untuk penguatan karakter peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 yang mengatur secara khusus tentang 5 hari sekolah. Luqman Hakim dalam jurnalnya mengatakan bila penetapan 5 hari sekolah ikut berpengaruh baik pada proses pembelajaran Agama di sekolah karena dapat melakukan penguatan pendidikan agama (Hakim, 2020). Namun demikian, ternyata hal tersebut juga berdampak pada kelelahan emosional guru, (Aldian, 2019) sehingga perlu seorang guru untuk membuat rencana yang baik, atau manajemen dengan lebih baik kegiatan mereka selama di sekolah, salah satunya adalah dengan mengatur kegiatan kokurikuler peserta didik supaya produktif dalam bidang pendidikan agama Kristen.

Pernyataan kegiatan kokurikuler yang produktif dimaksud di atas, secara subyektif merupakan hasil pengamatan peneliti yang melihat peserta didik Kristen menggunakan kesempatan “menunggu” teman mereka yang beragama Islam melakukan ibadah *sholat duhur* dengan hanya bermain. Dalam era globalisasi yang telah membuka kesempatan belajar dengan memanfaatkan teknologi termasuk menggunakan *smartphone* mereka. Peserta didik di sekolah lebih banyak mengisi waktu mereka istirahat untuk bermain *game* dengan gawai mereka. Harun mengatakan bila era globalisasi telah meningkatkan kompleksitas isu dalam bidang pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (Harun, 2013). Di samping tuntutan dari kompetensi yang tinggi, perspektif religius siswa menjadi perhatian dari tujuan pembelajaran PAK di sekolah. Hal ini dimungkinkan karena PAK tidak hanya mengajar dengan menghabiskan materi dari buku paket, tetapi memiliki tujuan yang lebih mulia yaitu membawa peserta didik untuk memiliki karakter seperti Kristus, sebagai karakter *religious* yang diharapkan (Petrus et al., 2022). Oleh sebab itu, pengembangan karakter dan spiritual siswa menjadi prioritas dalam Pendidikan Agama Kristen (Setyo Widodo & Sita Rofiqoh, 2020).

Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter dan spiritual bagi siswa di sekolah (Setiawani & Tong, 2017). Oleh sebab itu, pelaksanaan PAK tidak dapat dianggap remeh dengan tidak melakukan persiapan yang matang. Sebagai salah satu pilar dalam sistem pendidikan, manajemen pendidikan agama Kristen perlu dioptimalkan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan (Widjaja et al., 2020). Dalam hal ini, salah satu upaya dari optimalisasi manajemen PAK di sekolah adalah dengan kegiatan kokurikuler membaca Alkitab di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 2 Sei Menggaris yang menjadi lokus penelitian artikel ini. Yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini pertama adalah bagaimana strategi kegiatan

kokurikuler Membaca Alkitab dalam optimalisasi manajemen PAK di SMP Negeri 2 Sei Menggaris. Kedua adalah, bagaimana implementasi kegiatan kokurikuler Membaca Alkitab dalam optimalisasi manajemen PAK di SMP Negeri 2 Sei Menggaris.

Dari dua rumusan masalah tersebut, dapat dilihat bila penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik Pendidikan Agama Kristen yang berkarakter baik dan terukur dengan Alkitab sebagai Firman Tuhan. Hal ini dimungkinkan karena belum ada yang membahas secara khusus membaca Alkitab sebagai kegiatan kokurikuler di sekolah. Karena itu, melalui tujuan tersebut, pertama penelitian ini berusaha untuk mengkaji strategi kegiatan kokurikuler Membaca Alkitab dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen Pendidikan Agama Kristen di lingkungan SMP Negeri 2 Sei Menggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara, untuk mendapatkan strategi yang ideal untuk dapat diterapkan di sekolah. Tujuan kedua adalah mengkaji implementasi atau pelaksanaan kegiatan kokurikuler Membaca Alkitab dalam optimalisasi manajemen PAK di SMP Negeri 2 Sei Menggaris. Dengan tujuan ini, maka menyediakan data dan informasi mengenai strategi dan implementasi kegiatan kokurikuler membaca Alkitab dalam usaha optimalisasi manajemen PAK, serta memberikan rekomendasi terhadap perbaikan strategi dan implementasi di masa yang akan datang.

Wacana awal penelitian ini terbatas pada analisis strategi dan implementasi kegiatan kokurikuler Membaca Alkitab di SMP Negeri 2 Sei Menggaris. Hal ini dimungkinkan karena menurut peneliti, kegiatan kokurikuler membaca Alkitab menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta membangun keterampilan dan kebiasaan membaca Alkitab di kalangan siswa. Selain itu, rendahnya pengetahuan siswa terhadap pengetahuan umum Alkitab seperti tidak tahunya peserta didik terhadap beberapa cerita populer dalam Alkitab, serta tidak tahunya peserta didik dalam memberikan jawaban yang berdasarkan Alkitab terhadap pertanyaan-pertanyaan teman mereka di sekolah yang ingin tahu tentang kekristenan menjadi indikator utama pentingnya kegiatan kokurikuler membaca Alkitab di sekolah

METODE PENELITIAN

Riwu Wulan, dalam jurnalnya menyoroti pentingnya kegiatan kokurikuler dalam Pendidikan Agama Kristen, di sekolah dalam pelaksanaan 5 hari belajar (Wulan, 2023). Lebih jauh lagi, Riwu Wulan juga menyoroti tentang cara-cara efektif untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (Wulan, 2023). Penelitian seperti dikutip di atas memiliki kesamaan dalam hal optimalisasi pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam membaca Alkitab. Hal yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada metode dan cara pelaksanaan ketika telah diberlakukan Kurikulum Merdeka di sekolah dengan system pembelajaran *full day* di sekolah. Mempertimbangkan hal ini, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

melaksanakan survei terhadap pelaksanaannya dalam penerapan kurikulum merdeka yang menerapkan *full day* di sekolah. Dari penelitian tersebut, selanjutnya penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis untuk menyempurnakan strategi dan implementasi kegiatan kokurikuler Membaca Alkitab di masa yang akan datang.

Dengan variabel penelitian yang menitikberatkan kepada strategi dan implikasi, maka populasi dan sampel penelitian akan melibatkan siswa Kristen dan Katholik di SMP Negeri 2 Sei Menggaris dari kelas 7 hingga kelas 9 dengan jumlah 33 siswa dengan 27 siswa Kristen, dan 8 siswa Katholik. Dengan beragamnya karakter siswa dan latar belakang agama siswa, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan survei terhadap peserta didik yang mengikuti program membaca Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembentukan karakter spriritual dan moral yang berbasis pada ajaran Kristus sesuai dengan Alkitab (Boehlke, 1997). Proses ini mendukung pembentukan individu yang memiliki kepribadian dan etika yang sesuai dengan karakter Kristus (Geisler, 2010) serta membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan ini diperoleh pemahaman bila PAK seharusnya tidak terbatas pada kegiatan intrakurikuler semata, namun pembentukan tersebut harus bersifat holistik dengan berbagai metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan PAK melalui program kokurikuler.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien diperlukan manajemen yang akan menolong untuk mencapai tujuan pendidikan. (Hartani, 2011) Manajemen pendidikan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Hartani, 2011) Manajemen pendidikan agama Kristen melibatkan aspek-aspek seperti kurikulum, proses pengajaran, evaluasi, dan kegiatan kokurikuler yang relevan dengan tujuan pendidikan agama Kristen. (Widjaja et al., 2020) Optimalisasi manajemen pendidikan Agama Kristen menjadi penting untuk menjamin proses dan keluaran pendidikan yang efektif dan berkualitas. Efektif dari segi dapat memanfaatkan waktu secara maksimal, serta berkualitas yang diukur melalui evaluasi terhadap sikap peserta didik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.

Kegiatan kokurikuler membaca Alkitab merupakan salah satu pendekatan pengayaan yang dapat digunakan untuk mendukung dan memperkaya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah (Sitorus et al., 2023). Kegiatan ini fokus pada pengembangan keterampilan dan kebiasaan membaca Alkitab sambil membantu siswa atau peserta didik untuk lebih tahu dan memahami nilai-

nilai kekristenan yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan kokurikuler ini, peserta didik diharapkan dapat mengintegrasikan ajaran kekristenan dalam kehidupan mereka. Pernyataan Sitorus di atas menunjukkan bila program kokurikuler membaca Alkitab bukan merupakan hal yang baru, karena telah ada penelitian sebelumnya yang berusaha melihat dampak membaca Alkitab terhadap upaya dalam mendukung dan memperkaya pembelajaran PAK di sekolah. Namun, hal yang membedakan penelitian ini, terletak pada manajemen penerapan program membaca Alkitab sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler yang wajib dilakukan tidak hanya kepada peserta didik Kristen, namun juga kepada yang beragama Katholik di sekolah. Dalam hal ini, peserta didik beragama Katholik tidak diwajibkan dan tidak merupakan bagian dari penelitian ini, karena keikutsertaan mereka merupakan insiasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, untuk mengikuti kegiatan membaca Alkitab bersama-sama.



(Gambar 1. Ruang Kegiatan)

Kebijakan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 2 Sei Menggaris

SMP Negeri 2 Sei Menggaris secara geografis terletak di perbatasan Negara Indonesia dan Malaysia. Secara administrative, SMP Negeri 2 Sei Menggaris terletak di Desa Tabur Lestari, Kecamatan Sei Menggaris, yaitu salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Nunukan provinsi Kalimantan Utara. Dengan letaknya yang berada di perbatasan, SMP Negeri 2 Sei Menggaris merupakan sekolah yang didirikan di daerah Transmigrasi untuk menampung pendidikan bagi putera dan puteri warga Transmigrasi yang berdiri sejak tahun 2005. Di Sei Menggaris sendiri sekarang (tahun 2024) memiliki jumlah Sekolah Menengah Pertama sebanyak tiga buah dengan jarak geografis yang sangat jauh, dan masih memiliki 2 guru Pendidikan Agama Kristen, sehingga masih ada satu sekolah lagi yaitu SMP Negeri 1 Sei Menggaris yang belum memiliki guru PAK.

Sebelum menjadi SMP Negeri, sebelumnya SMP Negeri 2 Sei Menggaris merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh PGRI atau Persatuan Guru Republik Indonesia di Kabupaten Nunukan. Sebagai sekolah yang berada di daerah Transmigrasi, peserta didik memiliki latar belakang yang majemuk baik dari segi suku, bahasa, dan agama. Secara umum, agama peserta didik di SMP Negeri 2 Sei Menggaris adalah Islam, Kristen, dan Katholik. Islam adalah agama mayoritas, disusul dengan Kristen, dan Katolik. Jumlah peserta didik beragama Kristen dan Katholik memiliki jumlah yang signifikan di tahun 2023, dimana dari sekitar 120 peserta didik, jumlah peserta didik Kristen ada 25, dan Katholik ada 8. Artinya, jika Kristen dan Katholik digabungkan untuk mengikuti program membaca Alkitab bersama, maka jumlah peserta didik yang mengikuti program ini sekitar 27,5 %.

Dengan jumlah siswa Kristen yang signifikan dari tahun ke tahun, maka SMP Negeri 2 Sei Menggaris memberikan kebijakan dengan diijinkannya 1 orang guru Agama Kristen untuk mengajar Pendidikan Agama Kristen yang telah memiliki sertifikat pendidik karena telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pada awal pelaksanaan pembelajaran PAK di SMP Negeri 2 Sei Menggaris, yaitu tahun 2012-2014 disediakan 1 hari tertentu yaitu hari Jum'at siang selesai pembelajaran intrakurikuler. Ketika siswa non Kristen sudah pulang sekolah, atau sedang mengikuti ibadah sholat Jum'at, siswa Kristen berkumpul dalam satu ruang untuk belajar pendidikan agama Kristen dengan kondisi tidak memiliki akses listrik dan ruang kelas yang memadai untuk dapat digunakan sebagai ruang belajar yang layak.

Pada pertama pelaksanaan sebagai guru PAK peneliti mengalami kendala karena harus mengajar 6 (enam) rombongan belajar (rombel) dalam satu ruangan. Sehingga peneliti melakukan metode pembelajaran *kooperatif learning* dan *kolaboratif learning* secara bersamaan dengan mengambil sisi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan materi kepada setiap kelas secara berbeda, dan meminta setiap kelas melakukan diskusi dengan tugas dan materi yang ada. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator bagi kelompok belajar tersebut. Selanjutnya dengan waktu yang telah ditentukan, peserta didik kemudian mengadakan presentasi hasil dari diskusi yang telah mereka lakukan, dan memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik dari kelas lain untuk bertanya sebagai salah satu komponen untuk melakukan evaluasi dari proses pembelajaran.

Kegiatan Kokurikuler Membaca Alkitab

Perkembangan sekolah dari status sekolah swasta hingga berstatus sebagai sekolah negeri yang telah terakreditasi C, menuntut pula proses pembelajaran yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, secara khusus pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran PAK tidak lagi satu Minggu satu kali, melainkan mengikuti jadwal pelajaran yang telah disusun dan ditetapkan. Pelaksanaan PAK menyesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), artinya, jika terdapat mata pelajaran PAI, maka peserta didik beragama Kristen akan keluar ruangan kelas dan berkumpul dalam satu ruangan khusus untuk belajar PAK. Dan jika tidak mendapatkan ruangan, maka pelaksanaan pembelajaran pernah menggunakan teras sekolah, atau juga perpustakaan sekolah. Hal ini terjadi karena di sekolah kami masih memiliki jumlah ruang kelas yang terbatas. Dimana hanya memiliki 9 (delapan ruangan), 6 (enam) ruangan untuk ruang kelas, 1 (satu) ruang untuk kantor tata usaha dan guru, 1 (satu) ruangan untuk perpustakaan sekolah, dan 1 (satu) ruangan lagi untuk laboratorium computer. Terkait hal ini, nantinya pelaksanaan kokurikuler membaca Alkitab akan bergantian menggunakan salah satu ruang yang kosong dari ruangan yang ada. Artinya, kegiatan kokurikuler tidak memiliki ruangan khusus, atau ruangan yang dikhususkan bagi peserta didik beragama Kristen, melainkan dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

Secara umum kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah untuk penguatan, pendalaman, serta pengayaan mata pelajaran yang telah diterima peserta didik dalam proses intrakurikuler di sekolah (Shilviana & Hamami, 2020). Dengan melakukan kegiatan kokurikuler membaca Alkitab sebagai penguatan pembelajaran, maka materi Alkitab yang akan dibaca disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jika sebelumnya membaca Alkitab hanya sebatas himbauan kepada peserta didik, maka dalam kegiatan kokurikuler, membaca Alkitab menjadi kegiatan wajib yang akan mendapatkan penilaian secara khusus sekaligus evaluasi dari guru terkait. Artinya, sebagai salah satu bagian dari kegiatan pendalaman, penguatan, dan pengayaan, kegiatan ini memiliki jadwal khusus, materi khusus, dan secara khusus diatur dengan manajemen yang terencana dengan baik yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran dari PAK di sekolah. Sehingga dapat dikatakan bila program kokurikuler membaca Alkitab merupakan program pionner, dan diharapkan dapat diikuti oleh sekolah lainnya.



(Gambar 2. Sharing dan tanya jawab Alkitab)

Organisasi dan Koordinasi Kelompok Kokurikuler Membaca Alkitab

Untuk lancarnya program membaca Alkitab di sekolah, diperlukan manajerial yang baik. Salah satu bentuk manjerial tersebut adalah dengan membuat system organisasi dan koordinasi dalam membentuk kelompok kokurikuler membaca Alkitab. Organisasi yang dimaksud bertujuan supaya pelaksanaan kelompok membaca Alkitab dapat terorganisir dengan baik. Mengutip pernyataan Alexander Thian, terdapat empat fungsi manajemen yang juga menjadi fungsi organisasi, yang diantaranya adalah fungsi merencanakan, fungsi mengorganisasikan, fungsi memimpin, dan fungsi mengendalikan (Thian, 2021).

Menegaskan pernyataan di atas, Sagala dalam bukunya Memahami Organisasi Pendidikan mengatakan bila struktur organisasi memiliki pengaruh pada perilaku setiap orang maupun kelompok sehingga perlu menempatkan orang yang tepat dalam setiap tugas manajerial (Sagala & Sos, 2016). Oleh sebab itu, dalam membangun kelompok membaca Alkitab diperlukan organisasi yang berasal dari individu yang tepat untuk dapat membantu mengatur pelaksanaan supaya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam pemilihan pengurus untuk menjadi koordinator pelaksanaan program membaca Alkitab di sekolah, dalam pemilihan ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi yang ada, baik seksi dokumentasi, seksi kebersihan, seksi ketertiban, dan seksi akomodasi dipilih dari peserta didik dengan kompetensi sesuai dengan bidangnya.



(Gambar 3. Kelompok diskusi)

Untuk mencapai tujuan ini, organisasi kelompok ko-kurikuler ini memiliki beberapa komponen penting dalam strukturnya, seperti Pertama, pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan dan memastikan bahwa setiap anggota mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dalam diskusi. Pemimpin juga bertindak sebagai penghubung antara kelompok dan pihak-pihak terkait lainnya (misalnya, pihak pengelola gedung tempat kegiatan berlangsung, pembicara tamu. Kedua, panitia merupakan tim yang membantu pemimpin kelompok dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti mengurus jadwal pertemuan, menyediakan tempat, mengundang pembicara tamu, dan sebagainya. Ketiga, anggota kelompok adalah individu yang bergabung secara sukarela untuk mempelajari Alkitab dan berbagi pengalaman serta pemikiran mereka dengan anggota lainnya (Shilviana & Hamami, 2020).

Untuk mengkoordinasikan kegiatan kelompok secara efektif, langkah-langkah berikut dapat diambil pertama, menetapkan jadwal pertemuan secara teratur, misalnya mingguan atau bulanan, agar anggota dapat mengatur waktu mereka. Kedua, menyusun kurikulum atau rencana studi yang meliputi topik-topik yang ingin dibahas dan dibahas secara mendalam, seperti karakteristik tokoh-tokoh Alkitab, pesan moral dalam perjanjian lama dan perjanjian baru, dan sebagainya. Ketiga, menyediakan fasilitas dan sumber daya yang sesuai untuk mendukung kegiatan belajar, seperti buku, alat bantu visual, atau aplikasi elektronik yang relevan. Keempat, mendorong dan memfasilitasi diskusi yang konstruktif dan inklusif di antara anggota kelompok, sehingga setiap orang merasa nyaman untuk berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain. Kelima, melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan-tujuan organisasi tercapai (Wahyudin, 2020).

Untuk melaksanakan program membaca Alkitab ini, beberapa sumber daya belajar Alkitab yang digunakan antara lain adalah Pertama, Alkitab Edisi Studi: Edisi studi Alkitab adalah terjemahan Alkitab yang dilengkapi dengan catatan kaki, tafsiran, peta, dan ilustrasi. Edisi ini dirancang untuk membantu pembaca memahami konteks historis dan budaya dari teks Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia telah menerbitkan Alkitab versi studi, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk peserta didik. Kedua, buku panduan Alkitab: Buku panduan Alkitab memberikan informasi umum mengenai setiap kitab dalam Alkitab, seperti pengarang, rentang waktu penulisan, tujuan, dan pesan utamanya. Beberapa buku panduan Alkitab yang direkomendasikan meliputi "*How to Read the Bible Book by Book*" karya Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, dan "*The Complete Guide to the Bible*" oleh Stephen M. Miller. Ketiga, Tafsiran Alkitab: Tafsiran Alkitab adalah buku atau artikel yang ditulis oleh ahli teologi yang menjelaskan dan menerapkan teks Alkitab dalam konteks sejarah, budaya, dan teologis. Ada banyak jenis tafsiran Alkitab yang tersedia, seperti tafsiran yang fokus pada teks asli, tafsiran yang menjelaskan aplikasi praktis dari teks, atau tafsiran yang memberikan pandangan luas mengenai teologi Alkitab. Beberapa contohnya adalah "*The Message of the Old Testament: Promises Made*" dan "*The Message of the New Testament: Promises Kept*" karya Mark Dever. Keempat, aplikasi Alkitab: Aplikasi Alkitab di perangkat smartphone atau tablet dapat membantu Anda mengakses teks Alkitab, tafsiran, dan materi studi kapan saja dan di mana saja. Beberapa aplikasi Alkitab populer yang cocok untuk pemula meliputi *YouVersion Bible App*, *Olive Tree Bible App*, dan *Logos Bible Software*.

Frekuensi Kegiatan Membaca Alkitab

Frekuensi kegiatan membaca Alkitab dapat disesuaikan dengan kebijakan masing-masing sekolah. Beberapa sekolah mungkin telah menerapkan lima hari belajar, dan beberapa yang lain belum menerapkannya. Sehingga kegiatan membaca Alkitab mungkin dapat dilakukan setiap hari, atau mungkin dengan cara mengkhususkan hari tertentu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri bila kegiatan membaca Alkitab secara rutin dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, sehingga penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan frekuensi kegiatan membaca Alkitab dalam kebijakan kegiatan kokurikuler.

Terkait dengan hal tersebut, program kokurikuler membaca Alkitab di SMP N 2 Sei Menggaris dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis. Pemilihan hari Senin sampai dengan Kamis dikarenakan pada hari Jum'at waktu pelaksanaan berbenturan dengan rekan beragama Muslim yang menjalankan ibadah sholat Jum'at, dan pada hari Sabtu SMP Negeri 2 Sei Menggaris libur sekolah. Frekuensi yang baik untuk kegiatan membaca Alkitab di sekolah sebagai kegiatan ko-

kurikuler sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu siswa dan guru pembimbing.

Namun demikian, untuk kegiatan yang lebih efektif, beberapa rekomendasi untuk menjadwalkan kegiatan tersebut (Harun, 2013). Pertama, Mingguan: Mengadakan kegiatan membaca Alkitab sekali seminggu adalah pilihan yang umum dan cukup efektif untuk menjaga kontinuitas dan konsistensi dalam pembelajaran. Siswa dan guru pembimbing dapat memilih hari yang paling sesuai, misalnya setelah sekolah atau pada saat jam istirahat, untuk berkumpul dan membahas isi Alkitab. Kedua, dua minggu sekali: Jika siswa atau guru memiliki jadwal yang cukup padat, mengadakan kegiatan ini dua minggu sekali bisa menjadi pilihan yang baik. Hal ini memberikan waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi dan merenungkan apa yang telah dipelajari sebelum pertemuan berikutnya. Ketiga, Bulanan: Frekuensi bulanan bisa menjadi pilihan yang baik apabila sekolah ingin mengadakan kegiatan membaca Alkitab dalam bentuk seminar atau diskusi dalam kelompok yang lebih besar atau seluruh siswa. Kegiatan ini memungkinkan waktunya lebih panjang dan banyak topik dibahas pada setiap pertemuan.

Metode dan Materi yang Digunakan dalam Kegiatan Membaca Alkitab

Terkait dengan metode pelaksanaan, pertama dapat menggunakan metode pembacaan berkelompok. Maksudnya, kelompok kecil dapat membaca Alkitab bersama-sama, dibagi menjadi bagian atau ayat, dan setiap anggota membacakan bagian yang telah ditentukan. Kedua yaitu dengan melakukan diskusi kelompok, yang mana dalam hal ini, anggota kelompok dapat mendiskusikan teks Alkitab yang telah dibaca bersama, berbagi pemikiran, pengalaman, dan mengeksplorasi arti teks tersebut. Ketiga, yaitu dengan melakukan tanya jawab. Peserta dapat mengajukan pertanyaan mengenai teks, konteks, atau aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembimbing atau anggota kelompok yang lebih berpengalaman akan menjawab pertanyaan tersebut. Keempat, dapat menggunakan studi Induktif, dimana dalam metode ini melibatkan observasi teks, interpretasi, dan penerapan teks Alkitab secara sistematis. Peserta diberi kesempatan untuk mengeksplorasi teks tersebut secara mandiri, kemudian berbagi pemahaman mereka. Kelima menggunakan Role-playing, dimana peserta dapat memerankan tokoh Alkitab untuk lebih memahami karakter, peristiwa, dan pesan moral dalam cerita Alkitab. Berbagai metode dapat digunakan setelah peserta didik membaca 1 pasal secara berurutan setiap hari.

Terkait dengan materi Alkitab, karena ini adalah program membaca Alkitab, tentu saja, Alkitab adalah materi utama dan harus ditafsirkan dengan tepat sesuai dengan konteks dari teks (Stuart & Fee, 2001) pembacaan dalam kegiatan ini. Adapaun terjemahan yang digunakan adalah Alkitab versi Terjemahan Baru (TB) dan Alkitab versi Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK). Hal ini

dimungkinkan karena keduanya merupakan Alkitab yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia, yaitu lembaga Alkitab resmi di Indonesia, sehingga isi dari terjemahannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya, dapat menggunakan buku panduan Alkitab, seperti Alkitab edisi studi yang diterbitkan juga oleh LAI. Penggunaan buku panduan ini dimungkinkan karena dalam Alkitab edisi studi ini di dalamnya lengkap dijelaskan beberapa materi visual seperti peta, diagram, bagan, atau ilustrasi untuk membantu peserta dalam memvisualisasikan peristiwa dan tempat yang ada dalam Alkitab. Peserta didik juga di ijin untuk menggunakan sumber daya digital seperti aplikasi Alkitab yang dapat membantu peserta dalam mencari teks dengan cepat dan memberikan akses ke tafsiran atau referensi terkait saat melakukan diskusi. Tidak menutup kemungkinan, dalam pelaksanaannya juga menggunakan video dan presentasi untuk menjelaskan topik yang akan dibahas atau untuk memberikan latar belakang sejarah dan konteks budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dihasilkan beberapa kesimpulan. Bagi peserta didik, pertama, membaca Alkitab di sekolah dapat dijadikan sebagai kegiatan kokurikuler untuk menyemai kearifan rohani Pendidikan Agama Kristen. Kedua, gawai atau “hand phone” peserta didik dapat dijadikan sebagai media untuk membaca Alkitab melalui mengisinya dengan beberapa aplikasi yang mendukung untuk mendalami Alkitab. Ketiga, dari hasil penelitian, peserta didik menjadi sangat aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompok. Sedangkan bagi pembaca dan guru PAK disekolah, beberapa hal yang dapat diaplikasikan antara lain; pertama, bagi pembaca dapat melakukan penelitian serupa untuk memperoleh program yang lebih baik lagi, juga dapat memiliki program membaca Alkitab rutin secara pribadi. Kedua, guru di sekolah dapat menjadikan program kegiatan membaca Alkitab sebagai kegiatan kokurikuler yang berfungsi untuk mengayaan, pengembangan peserta didik PAK di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- ALDIAN, M. R. (2019). *Dampak Penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pada Kelelahan Emosional Guru dan Konsekuensinya*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Boehlke, R. R. (1997). *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (1st ed.).
- Geisler, N. (2010). *Etika Kristen: Pilihan dan Isu Kontemporer*. SAAT.
- Hakim, M. L. (2020). *ANALISIS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NO. 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH MENCAKUP FULL DAY SCHOOL PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum.
- Hartani, A. L. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Laksbang PRESSindo.
- Harun, C. Z. (2013). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I3.2752>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved February 5, 2024, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/kemendikbud-lima-hari-sekolah-bukan-full-day-school>
- Petrus, W., Nainggolan, D. S. A., & Talizaro Tafonao. (2022). Peran Guru Profesional dalam memajukan Pendidikan di Era Industri 4.0. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i2.10>
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2016). *Memahami organisasi pendidikan: Budaya dan reinventing, organisasi pendidikan*. Prenada Media.
- Setiawani, M., & Tong, S. (2017). *Seni Membantu Karakter Kristen* (S. Yo (Ed.); 1st ed.). Momentum Christian Literature. www.momentum.or.id
- Setyo Widodo, G., & Sita Rofiqoh, K. (2020). PENGEMBANGAN GURU PROFESIONAL MENGHADAPI GENERASI ALPHA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Sitorus, J., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Model Model Grassroots Sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Persekutuan Kristen Sma Negeri 13 Jakarta: Kurikulum, model grassroot, Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4222–4230.
- Stuart, D., & Fee, G. D. (2001). *Hermeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat*,

- rev. ed.* Diterjemahkan oleh Emma Maspaitella. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Thian, A. (2021). *Perilaku Organisasi*. Penerbit Andi.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Deepublish.
- Widjaja, I., Putrawan, B. K., & Wijaya, H. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel. *Edukasi*, 18(2), 159–170.
- Wulan, R. (2023). Kebijakan Lima Hari Sekolah dan Implikasinya pada Guru Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 33–44.